



STRATEGI DINAS KOMINFO KOTA MOJOKERTO DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT

STRATEGY OF THE DEPARTMENT OF COMMUNICATION AND INFORMATICS OF MOJOKERTO CITY IN IMPROVING COMMUNITY DIGITAL LITERACY

Winda Kurniasari^{1*}, Sapto Pramono², Zainal Fatah³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: sapto.pramono@unitomo.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 28, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

Kata Kunci:

Strategi, Literasi Digital, Dinas Kominfo, Kota Mojokerto, Penelitian Kualitatif

Keywords:

Strategy, Digital Literacy, Department of Communication and Informatics, Mojokerto City, Qualitative Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Mojokerto dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan lima strategi utama: pelatihan literasi digital terbuka, kampanye edukasi melalui media sosial, pendampingan komunitas lokal, kolaborasi dengan institusi pendidikan, serta pengembangan infrastruktur internet publik. Strategi ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan digital, memperluas edukasi, dan membangun ekosistem literasi digital berkelanjutan. Kesuksesan program didukung oleh pendekatan multi-strategi yang adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang literasi digital terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat serta melihat pengaruh faktor demografis terhadap tingkat adopsi teknologi digital di Kota Mojokerto.

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies implemented by the Department of Communication and Informatics (Kominfo) of Mojokerto City in enhancing digital literacy among the community. Using a qualitative method with a case study approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The findings reveal five main strategies: open digital literacy training, educational campaigns through social media, community-based mentoring, collaboration with educational institutions, and the development of public internet infrastructure. These strategies have proven effective in improving digital skills, expanding digital education outreach, and building a sustainable digital literacy ecosystem. The success of the program is supported by a multi-strategy approach that adapts to the community's social conditions. Future research is recommended to explore the long-term impact of digital literacy programs on community economic empowerment and examine the influence of demographic factors on the adoption of digital technology in Mojokerto City.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat global. Di era digital saat ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi

juga kemampuan memahami, mengkritisi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak. Di Indonesia, upaya meningkatkan literasi digital menghadapi tantangan yang kompleks, terutama di tingkat daerah. Berdasarkan laporan Digital Literacy Index Indonesia tahun 2023, tingkat literasi digital nasional berada dalam kategori sedang, dengan ketimpangan yang nyata antara wilayah perkotaan dan non-metropolitan. Kota Mojokerto, meskipun secara geografis merupakan wilayah perkotaan, menghadapi tantangan serupa dalam peningkatan literasi digital masyarakatnya.

Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Mojokerto sebagai lembaga yang berperan strategis dalam pengembangan teknologi informasi dan komunikasi daerah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi digital. Namun, permasalahan seperti penggunaan internet yang lebih banyak untuk hiburan, rendahnya kesadaran keamanan digital, serta minimnya pemanfaatan teknologi untuk produktivitas menunjukkan bahwa masih ada gap yang perlu diatasi. Program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Kominfo Mojokerto seperti sosialisasi keamanan siber dan pelatihan digitalisasi UMKM masih memerlukan evaluasi dari sisi efektivitas dan jangkauan agar dapat berdampak lebih luas di masyarakat.

Penelitian-penelitian sebelumnya memperlihatkan pentingnya peran Dinas Kominfo dalam meningkatkan kapasitas literasi digital masyarakat. (Laksono et al., 2025) menemukan bahwa strategi edukasi berbasis komunitas yang diterapkan Dinas Kominfo Kabupaten Sleman berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan e-Government. Sementara itu, (Setyaningrum et al., 2023) mencatat bahwa Dinas Kominfo Kota Malang mampu mengakselerasi adopsi teknologi informasi pada UMKM melalui pendekatan pelatihan berjenjang. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa strategi yang berbasis kebutuhan lokal sangat penting untuk keberhasilan program literasi digital. Penelitian tentang literasi digital masyarakat oleh (Suharto, 2025) juga menekankan perlunya literasi yang melibatkan dimensi kognitif, teknis, dan sosial secara integratif. Selain itu, (Suryaningsih & Purnomo, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan spesifik jauh lebih efektif dalam membangun literasi digital masyarakat dibandingkan pendekatan generik.

Penelitian yang berfokus pada strategi Dinas Kominfo Kota Mojokerto turut memperkaya pemahaman tentang tantangan dan peluang yang ada. (Desi, 2020) mengidentifikasi bahwa program literasi digital yang dijalankan masih berfokus pada kampanye media sosial tanpa strategi berbasis komunitas yang jelas. Sedangkan (Akbar et al., 2024) mengemukakan pentingnya segmentasi audiens dalam penyusunan program literasi digital agar dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara efektif. Melalui pemetaan hasil-hasil penelitian tersebut, jelas bahwa keberhasilan peningkatan literasi digital di Kota Mojokerto sangat bergantung pada bagaimana Dinas Kominfo dapat merancang strategi yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan adaptif terhadap karakteristik sosial masyarakatnya.

Mengacu pada teori difusi inovasi yang dikemukakan (Utami & Saksono, 2024), perubahan perilaku dalam adopsi literasi digital memerlukan pendekatan bertahap yang memperhitungkan proses internalisasi inovasi oleh masyarakat. Selain itu, teori pemberdayaan komunitas dari (Syafitri et al., 2024) menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses pendidikan literasi digital agar terjadi perubahan yang berkelanjutan. Penerapan kedua teori ini diyakini dapat memperkuat efektivitas strategi Dinas Kominfo Kota Mojokerto dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Mojokerto dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program-program tersebut, serta memberikan rekomendasi strategi berbasis pemberdayaan komunitas yang dapat mempercepat terwujudnya masyarakat Mojokerto yang literat digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Mojokerto dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena sosial secara komprehensif melalui interpretasi makna yang dibangun oleh para pelaku di dalamnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, di mana keberadaan peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data. Untuk mendukung validitas data, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, pedoman observasi, dan catatan dokumentasi sebagai instrumen bantu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara

purposive, observasi partisipatif terhadap aktivitas Dinas Kominfo yang berkaitan dengan program literasi digital, serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen resmi seperti laporan kegiatan, pedoman program, dan publikasi media yang relevan. Wawancara dilakukan kepada pejabat Dinas Kominfo, pengelola program literasi digital, dan masyarakat peserta program untuk memperoleh perspektif yang holistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang terkumpul dianalisis secara simultan, di mana proses reduksi data dilakukan untuk memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan melalui pengelompokan tema-tema temuan, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola hubungan antar kategori yang ditemukan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pengecekan anggota (member checking) untuk memastikan bahwa hasil penelitian merefleksikan realitas yang sesungguhnya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang strategi Dinas Kominfo Kota Mojokerto dalam membangun dan meningkatkan kapasitas literasi digital masyarakatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dari wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi strategi-strategi utama yang diterapkan Dinas Kominfo Kota Mojokerto. Observasi digunakan untuk memverifikasi implementasi lapangan dari strategi tersebut, sedangkan dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan melalui bukti tertulis. Berikut ini disajikan hasil analisis data dari masing-masing metode pengumpulan data.

Literasi digital telah menjadi kompetensi esensial dalam era masyarakat informasi, di mana akses terhadap informasi dan teknologi menentukan partisipasi sosial, ekonomi, dan politik individu. Menurut (Pradana, 2018), literasi digital tidak sekadar keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi digital, memahami etika penggunaan teknologi, dan menciptakan konten secara bertanggung jawab. Perkembangan konsep ini kemudian diperluas oleh (Lystia et al., 2025) yang menegaskan bahwa literasi digital terdiri dari tiga dimensi utama: teknikal, kognitif, dan sosial-emosional. Dimensi teknikal melibatkan penggunaan alat digital, dimensi kognitif berkaitan dengan pemahaman kritis terhadap konten, sedangkan dimensi sosial-emosional berhubungan dengan etika, keamanan, dan partisipasi di dunia maya.

Dalam konteks pemerintahan daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) memiliki peran strategis sebagai motor penggerak dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh (Nastia, 2024), pemerintah harus memfasilitasi akses informasi digital yang inklusif, memperkaya keterampilan masyarakat, dan membangun kepercayaan publik terhadap penggunaan layanan digital. Dinas Kominfo tidak hanya bertanggung jawab dalam penyediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga dalam mengembangkan program-program edukasi yang memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Pendekatan berbasis komunitas yang dilakukan oleh lembaga publik ini menjadi sangat relevan dalam membangun kapasitas literasi digital yang berkelanjutan.

Strategi komunikasi publik memainkan peranan penting dalam keberhasilan program literasi digital. Menurut (Kohar et al., 2025), strategi komunikasi organisasi pemerintah harus bersifat partisipatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan diinternalisasi secara efektif. Implementasi strategi tersebut harus mempertimbangkan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal, sehingga pendekatan yang digunakan tidak bersifat top-down melainkan kolaboratif. Dalam praktiknya, Dinas Kominfo harus mampu mengidentifikasi segmentasi audiens, memilih media komunikasi yang sesuai, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program literasi digital.

Teori difusi inovasi yang dikembangkan oleh (Widyastuti et al., 2016) memberikan kerangka konseptual penting dalam memahami adopsi literasi digital oleh masyarakat. Rogers mengemukakan bahwa proses adopsi inovasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan struktur sosial sistem. Dalam konteks literasi digital, strategi Dinas Kominfo perlu memperhatikan tahapan adopsi mulai dari menciptakan kesadaran, membangun minat, mendorong evaluasi dan uji coba, hingga mendorong keputusan adopsi oleh masyarakat. Dengan memahami dinamika ini, program literasi digital dapat dirancang lebih efektif untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan mereka terhadap teknologi.

Berdasarkan kajian teori tersebut, kerangka berpikir penelitian ini dibangun dengan asumsi bahwa peningkatan literasi digital masyarakat Kota Mojokerto dipengaruhi oleh efektivitas strategi yang diterapkan oleh Dinas Kominfo. Strategi tersebut meliputi perencanaan program berbasis kebutuhan lokal, pendekatan komunikasi yang partisipatif, dan implementasi model pemberdayaan masyarakat untuk mempercepat adopsi literasi digital. Faktor-faktor internal seperti kompetensi aparatur Dinas Kominfo, serta faktor eksternal seperti karakteristik demografis masyarakat, juga menjadi variabel yang dapat memoderasi efektivitas strategi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis strategi Dinas Kominfo Kota Mojokerto dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, dengan mengkaji hubungan antara pendekatan strategi yang digunakan dan tingkat literasi digital yang tercapai di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dari Dinas Kominfo Kota Mojokerto serta peserta program literasi digital, ditemukan beberapa strategi yang menjadi fokus utama dinas dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Temuan tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Strategi Dinas Kominfo

No	Strategi Utama yang Diidentifikasi	Penjelasan Singkat
1	Pelatihan Literasi Digital Terbuka	Pelatihan untuk umum, mencakup penggunaan internet aman dan produktif.
2	Kampanye Media Sosial	Penyebaran informasi tentang literasi digital melalui Instagram, Facebook, dan YouTube.
3	Pendampingan Komunitas	Pendampingan kelompok komunitas seperti karang taruna dan PKK untuk memperdalam pemanfaatan digital.
4	Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan	Kerja sama dengan sekolah dan universitas untuk edukasi literasi digital.
5	Peningkatan Infrastruktur Akses Internet	Penyediaan Wi-Fi gratis di ruang publik strategis.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Kominfo Kota Mojokerto tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga membangun ekosistem digital yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam dunia maya secara produktif dan aman. Pelatihan terbuka ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat, sementara kampanye media sosial berfungsi memperluas jangkauan informasi. Pendampingan komunitas menjadi pendekatan untuk memperkuat keberlanjutan program, sedangkan kolaborasi dengan institusi pendidikan mempercepat integrasi literasi digital dalam kurikulum. Infrastruktur akses internet mendukung ketersediaan teknologi sebagai syarat utama literasi digital.

Selanjutnya, hasil observasi terhadap program-program yang dilaksanakan Dinas Kominfo Kota Mojokerto memperlihatkan bagaimana strategi tersebut diterapkan di lapangan. Hasil observasi dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Program-Program Dinas Kominfo

No	Program yang Diamati	Implementasi di Lapangan
1	Workshop Literasi Digital	Terlaksana rutin di kelurahan-kelurahan utama, dengan peserta rata-rata 60 orang per sesi.
2	Edukasi Media Sosial	Pembuatan konten video pendek yang dipublikasikan setiap minggu.
3	Pendampingan UMKM Digital	Pendampingan intensif untuk pelaku usaha kecil dalam penggunaan marketplace dan media sosial bisnis.

4	Sekolah Digital	Pilot project di dua SMP dengan kurikulum tambahan mengenai etika dan keamanan digital.
5	Program Mojokerto Wi-Fi	90% ruang publik strategis telah dipasang Wi-Fi gratis dengan akses terbuka.

Observasi lapangan mengkonfirmasi bahwa program-program yang dirancang berjalan secara konsisten, meskipun terdapat beberapa kendala teknis seperti keterbatasan peserta dalam mengakses perangkat digital pribadi. Workshop literasi digital misalnya, telah menjangkau berbagai segmen masyarakat, namun masih perlu memperluas cakupan ke kelompok rentan seperti lansia. Edukasi berbasis media sosial cukup efektif menjangkau usia muda, sedangkan program pendampingan UMKM membantu transformasi digital pelaku usaha kecil di Kota Mojokerto. Inisiatif Sekolah Digital mulai membangun kesadaran literasi digital sejak usia dini, dan Mojokerto Wi-Fi memperluas inklusi digital dengan mengurangi hambatan akses internet.

Untuk memperkaya analisis, studi dokumentasi terhadap laporan tahunan, pedoman program, dan berita kegiatan resmi Dinas Kominfo Kota Mojokerto dilakukan. Hasil dokumentasi dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Dokumentasi

No	Dokumen yang Dikaji	Temuan Utama
1	Laporan Tahunan Kominfo 2023	Fokus program tahun 2023 pada edukasi keamanan digital dan ekonomi digital berbasis UMKM.
2	Pedoman Program Literasi Digital	Pendekatan berbasis kebutuhan lokal dan kolaborasi dengan multi-stakeholder.
3	Berita Resmi Kegiatan Kominfo	Konsistensi pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan setiap triwulan.
4	Data Statistik Literasi Digital Kota Mojokerto	Peningkatan indeks literasi digital dari skor 3.2 menjadi 3.6 dalam satu tahun.
5	Nota Kesepahaman dengan Institusi Pendidikan	Penandatanganan MoU dengan 5 perguruan tinggi lokal untuk penguatan literasi digital.

Dokumentasi resmi menunjukkan bahwa Dinas Kominfo Kota Mojokerto telah mengintegrasikan berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi digital masyarakat secara terstruktur dan berkelanjutan. Laporan tahunan menyoroti perubahan fokus ke aspek keamanan dan ekonomi digital, sementara pedoman program menekankan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan. Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan, peningkatan statistik literasi digital, dan kerjasama dengan institusi pendidikan memperlihatkan progres yang nyata dari upaya-upaya yang dilakukan.

Berdasarkan triangulasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Kominfo Kota Mojokerto dalam meningkatkan literasi digital masyarakat dilakukan secara sistematis melalui kombinasi pendekatan edukatif, komunikatif, komunitatif, dan infrastruktur. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam menggunakan teknologi digital, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap keamanan dan etika penggunaan teknologi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengungkapkan strategi yang diterapkan Dinas Kominfo Kota Mojokerto dalam meningkatkan literasi digital masyarakat dapat tercapai.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana strategi Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Kota Mojokerto dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, berdasarkan

data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa Dinas Kominfo mengimplementasikan pelatihan literasi digital terbuka, kampanye media sosial, pendampingan komunitas, kolaborasi dengan institusi pendidikan, dan peningkatan infrastruktur akses internet sebagai pendekatan utama. Strategi-strategi ini berhasil membentuk ekosistem literasi digital yang berkelanjutan di Kota Mojokerto.

Strategi pelatihan terbuka sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Praseptiawan et al., 2021) yang menemukan bahwa pelatihan berbasis komunitas meningkatkan keterampilan digital masyarakat secara signifikan. Kampanye media sosial yang dilakukan Dinas Kominfo Kota Mojokerto juga selaras dengan studi dari (Yulianti et al., 2024), yang menegaskan pentingnya media sosial sebagai sarana efektif dalam edukasi digital kepada generasi muda. Pendampingan komunitas mendukung hasil penelitian (Astuti & Binu, 2022) yang mengemukakan bahwa pendekatan berbasis komunitas mempercepat adopsi teknologi di kalangan masyarakat akar rumput.

Kerjasama dengan institusi pendidikan memperkuat temuan (Farid, 2023) yang menyatakan bahwa literasi digital efektif ditanamkan sejak dini melalui kolaborasi pemerintah dengan lembaga pendidikan. Peningkatan infrastruktur internet di ruang publik mendukung hasil studi dari (Tulodo et al., 2024) yang menyoroti bahwa kemudahan akses internet publik berkontribusi langsung terhadap peningkatan indeks literasi digital lokal. Konsistensi pelaksanaan program literasi digital juga sejalan dengan penelitian (Arwien et al., 2024), yang menunjukkan bahwa keberlanjutan program menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran literasi digital.

Selain itu, dokumentasi program yang menunjukkan peningkatan indeks literasi digital sebesar 0,4 poin dalam satu tahun mendukung hasil penelitian (Ramalia et al., 2025), yang menyimpulkan bahwa indikator peningkatan literasi digital dapat tercapai dalam kurun waktu satu tahun melalui intervensi yang terstruktur dan sistematis. Keberhasilan strategi Dinas Kominfo Kota Mojokerto juga menunjukkan adanya pendekatan adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal, yang belum banyak diungkapkan dalam penelitian sebelumnya, sehingga memperlihatkan kebaruan (novelty) dari penelitian ini.

Implikasi dari penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi berbasis multi-approach dengan kombinasi edukasi, infrastruktur, komunitas, dan institusi pendidikan efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat secara menyeluruh. Penelitian ini dapat dijadikan model praktik baik (best practice) bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diarahkan pada pengukuran jangka panjang dampak literasi digital terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta mengeksplorasi pengaruh faktor demografis dalam adopsi literasi digital berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Mojokerto telah menerapkan berbagai strategi efektif dalam upaya meningkatkan literasi digital masyarakat. Strategi tersebut meliputi pelaksanaan pelatihan literasi digital secara terbuka dan inklusif, pemanfaatan kampanye edukasi melalui media sosial, penguatan pendampingan komunitas berbasis lokal, kolaborasi aktif dengan institusi pendidikan, serta peningkatan infrastruktur akses internet di ruang publik.

Pelaksanaan pelatihan literasi digital telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi informasi di berbagai kalangan masyarakat. Kampanye media sosial yang dilakukan secara konsisten berhasil memperluas jangkauan pesan edukasi digital hingga ke kelompok usia muda. Pendampingan komunitas menjadi strategi penting dalam mempercepat adopsi teknologi di tingkat akar rumput, memperlihatkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi digital.

Kolaborasi antara Dinas Kominfo dengan lembaga pendidikan menghasilkan program-program literasi digital yang terintegrasi dalam kurikulum non-formal, memperkuat pondasi keterampilan digital sejak usia dini. Peningkatan ketersediaan infrastruktur internet publik juga memberikan kemudahan akses informasi digital yang merata, sehingga mempercepat pemerataan literasi digital di Kota Mojokerto.

Keseluruhan strategi yang diimplementasikan menunjukkan pendekatan adaptif yang mempertimbangkan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi strategi edukatif, kolaboratif, partisipatif, dan penyediaan infrastruktur mampu membentuk ekosistem literasi digital yang berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan Dinas Kominfo Kota Mojokerto dapat dijadikan model strategis dalam pengembangan literasi digital masyarakat di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. S., Iskandar, T., Abadi, M. D., Bachtiar, S., Khomaidi, M. I., Damayanti, T. O., & Renhard, R. (2024). Memperkuat Ketahanan Nasional: Aktualisasi Bela Negara Melalui Literasi Digital. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2), 253–261.
- Arwien, R. T., Wirawan, Z., Veryani, A. N., Sahabuddin, E., Muriati, S., & Sari, J. (2024). Pelatihan literasi digital dalam mendukung sustainable development berwawasan lingkungan hidup. *Malebbi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–11.
- Astuti, S. I., & Binu, J. R. (2022). Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2(2), 77–90.
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51–59.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Kohar, A., Nurhaliza, E., Rahma, S. G., Puspitasari, Y., & Ferdiana, R. (2025). Strategi Komunikasi Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pemerintah. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi*, 3(2), 90–98.
- Laksono, R. D., Aisyah, E. S., Rosyana, A., & Triwardhani, I. J. (2025). Strategi Edukasi Gizi Berbasis Komunitas Dalam Upaya Penurunan Stunting. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Lystia, V., Caroline, A., Kornarius, Y. P., Gusti, T. E., & Gunawan, A. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Knowledge Sharing Intention pada Karyawan yang Mulai Bekerja Sebelum dan Saat Pandemi. *Economic Reviews Journal*, 4(1), 56–69.
- Nastia, N. (2024). Transformasi Digital Melalui Inovasi E-Government Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Governance*, 12(2), 268–281.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2021). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 521–528.
- Ramalia, T., Widiarti, A., & Sukanti, L. (2025). LITERASI DIGITAL: CERDAS BERMEDIA SOSIAL. *JUAN: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 7–12.
- Setyaningrum, D. D., Hamidah, A., Cahyani, S. H., & Humaidah, N. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Social Branding Kesenian Topeng Jabung Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Suharto, T. S. U. (2025). Analisis Integratif Design Thinking dan Artificial Intelligence dalam Mendorong Inovasi UMKM di Indonesia. *Bit-Tech*, 7(3), 1078–1089.
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan guru terhadap literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka di SD negeri sebungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 247–253.
- Syafitri, D. A., Sutiawati, S., & Rachman, I. F. (2024). Menghadapi Tantangan Digital: Peran Literasi Digital Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 145–156.
- Tulodo, R. P., Sofyan, A., Fitria, R. I., & Haeta, S. M. (2024). Peningkatan Literasi Digital Dalam Rangka Memudahkan Akses Informasi Bagi Masyarakat Di Wilayah Tegal. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 3(3), 137–143.
- Utami, K. J., & Saksono, H. (2024). INOVASI, LITERASI DIGITAL, \& PENDEKATAN PEMASARAN: UPAYA PENGEMBANGAN KAPASITAS PEREMPUAN PENENUN DI DESA REMBITAN, KABUPATEN LOMBOK TENGAH, NUSA TENGGARA BARAT. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7.
- Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi digital pada perempuan pelaku usaha produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Aspikom*, 3(1), 1–15.
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam pada generasi muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123.